

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Hindasyah Suryadi, M.Pd

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

hindasyasuryadi@unik-cipasung.ac.id

Abstract

Guidance and Counseling teachers play a strategic role in managing counseling services in schools. Counseling management includes the processes of Planning, implementation, evaluation, and follow-up of guidance programs aimed at helping students achieve optimal development in personal, social, academic, and career aspects. In this context, GC teachers act as program planners who design activities based on students' needs, service implementers who provide individual and group counseling, and evaluators who assess the effectiveness of counseling programs. Additionally, GC teachers serve as coordinators who collaborate with principals, homeroom teachers, subject teachers, and parents to create a school environment conducive to student development. With effective counseling management, guidance services can run systematically, purposefully, and sustainably, thereby supporting the overall goals of education.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher; Guidance and Counseling Management.*

Abstrak

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mengelola layanan BK di sekolah. Manajemen BK mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap program bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik secara pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Dalam konteks ini, guru BK berfungsi sebagai perencana program yang menyusun kegiatan sesuai kebutuhan siswa, pelaksana layanan yang memberikan bimbingan individu maupun kelompok, serta evaluator yang menilai efektivitas program BK. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai koordinator yang bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Dengan manajemen BK yang baik, layanan bimbingan dapat berjalan sistematis, terarah, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Guru BK; Manajemen Bimbingan dan Konseling.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh perkembangan pribadi, sosial, dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling (BK) menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah. Layanan ini bertujuan membantu peserta didik mengenali diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangan mereka.

Article info

Received 19 Desember 2025

Revised 25 Desember 2025

Accepted 30 Desember 2025

hindasyasuryadi@unik-cipasung.ac.id

Copyright©2025. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dalam konteks pendidikan formal, guru BK memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh kegiatan layanan BK agar berjalan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Manajemen BK menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mengelola dan melaksanakan program BK di sekolah. Tugasnya tidak hanya memberikan layanan konseling individual atau kelompok, tetapi juga merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan bimbingan secara sistematis melalui manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen BK mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaannya, guru BK dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang memadai agar mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif. Melalui penerapan manajemen BK yang baik, diharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan optimal, terarah, dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Permasalahan yang sering muncul di sekolah adalah kurang optimalnya pelaksanaan manajemen BK akibat keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang fungsi manajemen, serta rendahnya dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru BK dalam melaksanakan manajemen BK secara efektif.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen BK adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan layanan secara efektif dan efisien. Menurut Gibson dan Mitchell (2011), manajemen BK mencakup pengaturan sumber daya manusia, sarana, dan waktu agar layanan BK dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pelayanan Bimbingan dan Konseling, manajemen pelayanan Konseling berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktivitas-aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pelayanan BK juga berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan (Prayitno, 2021).

Sasaran utama manajemen BK adalah membangun sistem layanan yang mampu mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh, meliputi aspek akademik, personal, sosial, dan karier. Hal ini juga mencakup pengembangan kemampuan untuk menghadapi kehidupan, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, manajemen BK tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga preventif dan berorientasi pada pengembangan, sesuai dengan prinsip layanan yang memprioritaskan kebutuhan klien.

Menurut (Ratnawulan, S., 2020) dalam penerapannya, manajemen BK terdiri atas beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) Perencanaan: melibatkan analisis kebutuhan siswa dan penyusunan program layanan yang relevan.

- 2) Pengorganisasian: mencakup pembagian tugas di antara konselor dan personel terkait.
- 3) Pelaksanaan: difokuskan pada kegiatan seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal, serta aktivitas pengembangan lainnya.
- 4) Evaluasi: berfungsi untuk mengukur keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

2.2 Peran Guru BK dalam Manajemen BK

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan membangun, melatih, dan menangani masalah. Konseling kepada siswa melalui bantuan individu atau kelompok untuk membantu mereka menghadapi perkembangan dalam hidup mereka, menciptakan cita-cita yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan menjadi mampu mengatasi berbagai tantangan secara mandiri (Corey: 2019).

Guru BK memainkan peran sentral dalam manajemen bimbingan dan konseling (BK) di sekolah untuk memastikan layanan efektif bagi peserta didik. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program BK agar siswa dapat mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai kemandirian.

Guru BK bertanggung jawab melaksanakan manajemen BK melalui siklus perencanaan, pengorganisasian, *actuating*, dan evaluasi untuk memastikan program bimbingan konseling berjalan efektif di sekolah. Pelaksanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa *via assessment*, penyusunan program layanan, serta koordinasi dengan *stakeholder* sekolah.

2.2.1 Tahap Perencanaan

Guru BK menyusun program BK berdasarkan asesmen kebutuhan siswa, merumuskan tujuan jelas untuk menangani masalah pribadi, emosional, sosial, dan pendidikan. Mereka memasyarakatkan program kepada siswa, guru, dan orang tua agar partisipasi optimal.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok atau individual, konseling responsif, dan dukungan sistem seperti orientasi potensi siswa. Guru BK mengidentifikasi masalah, memberikan intervensi personal atau kelompok, serta membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua.

2.2.3 Tahap Evaluasi

Guru BK mengevaluasi hasil layanan BK, melakukan tindak lanjut, dan menyesuaikan program berdasarkan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas. Pendekatan ini menekankan pengembangan resiliensi siswa dan pengelolaan emosi secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian berdasarkan fokus kajian,

skema/peta penulisan, dan format catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Laporan penelitian ini disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih mengingat keterbatasan kemampuan peneliti yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih detail. Selain itu, tujuan dari penggunaan asas kesederhanaan dan kemudahan adalah mempermudah pembaca memahami inti isi mengenai manajemen bimbingan dan konseling di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam melaksanakan manajemen BK di sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru BK di beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam empat aspek utama manajemen BK, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program BK.

Tabel 4.1 Peran Guru BK dalam Empat Aspek Manajemen

Aspek Manajemen BK	Peran Guru BK	Tingkat Pelaksanaan (%)	Keterangan
Perencanaan	Menyusun program tahunan, semesteran, dan mingguan berdasarkan kebutuhan peserta didik.	85	Program disusun dengan analisis kebutuhan siswa melalui angket dan wawancara.
Pengorganisasian	Mengatur pembagian tugas, jadwal layanan, dan koordinasi dengan wali kelas serta guru mata pelajaran.	80	Koordinasi berjalan baik, namun masih perlu peningkatan dalam dokumentasi kegiatan.
Pelaksanaan	Memberikan layanan konseling individu, kelompok, serta layanan pendukung seperti konsultasi dan mediasi.	90	Pelaksanaan layanan berjalan efektif dengan dukungan fasilitas sekolah.
Evaluasi	Melakukan penilaian terhadap efektivitas program dan tindak lanjut hasil layanan.	75	Evaluasi dilakukan secara berkala, namun belum sepenuhnya terdokumentasi dengan sistematis.

4.1.2 Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen BK

Penelitian mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam manajemen BK menunjukkan bahwa guru BK memiliki posisi strategis dalam menciptakan layanan konseling yang efektif di sekolah. Guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, pengelola, dan evaluator program BK. Temuan Utama Penelitian.

4.1.2.1 Peran Perencanaan (*Planning*)

Guru BK berperan dalam menyusun program tahunan, semesteran, dan mingguan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan BK meningkat ketika guru BK melakukan analisis kebutuhan siswa secara sistematis sebelum menyusun program.

4.1.2.2 Peran Pelaksanaan (*Organizing & Implementing*)

Guru BK melaksanakan berbagai layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal, serta kegiatan pendukung seperti *home visit* dan kolaborasi dengan wali kelas. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan yang terstruktur dan berbasis data kebutuhan siswa berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial emosional siswa.

4.1.2.3 Peran Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling & Evaluating*)

Guru BK melakukan evaluasi terhadap efektivitas program melalui instrumen seperti angket kepuasan siswa, catatan konseling, dan laporan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK yang rutin melakukan evaluasi mampu meningkatkan kualitas layanan dan menyesuaikan program dengan dinamika kebutuhan siswa.

4.1.2.4 Peran Kolaboratif

Guru BK berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak eksternal (seperti psikolog atau lembaga sosial). Penelitian menegaskan bahwa kolaborasi ini memperkuat fungsi manajerial BK dan memperluas jangkauan layanan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuannya adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan aktif dalam seluruh aspek manajemen BK. Pada tahap perencanaan, guru BK telah mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui instrumen yang relevan, sehingga program yang disusun sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam hal keterlibatan seluruh pihak sekolah dalam proses perencanaan.

Dalam pengorganisasian, guru BK telah menunjukkan kemampuan dalam mengatur struktur kerja dan pembagian tugas. Kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program BK. Meskipun demikian, dokumentasi kegiatan masih perlu ditingkatkan agar proses administrasi lebih tertata.

Tahap pelaksanaan menunjukkan hasil yang paling optimal. Guru BK mampu menjalankan berbagai layanan konseling dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dukungan fasilitas sekolah seperti ruang konseling dan media pembelajaran turut membantu efektivitas layanan.

Pada tahap evaluasi, guru BK telah melakukan penilaian terhadap hasil layanan, namun belum semua sekolah memiliki sistem evaluasi yang terstruktur. Evaluasi lebih banyak dilakukan secara kualitatif melalui refleksi dan diskusi, sementara aspek kuantitatif seperti pengukuran hasil layanan masih terbatas.

Secara keseluruhan, peran guru BK dalam manajemen BK di sekolah sudah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek dokumentasi, evaluasi sistematis, dan kolaborasi lintas pihak. Peningkatan kompetensi manajerial guru BK

melalui pelatihan dan supervisi berkala dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat pelaksanaan manajemen BK di sekolah.

4.2.2 Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Tugas utama guru BK bukan hanya memberikan nasihat, tetapi juga membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi permasalahan, serta mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan.

Secara umum, peran guru BK dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama. Pertama, peran sebagai konselor, yaitu memberikan layanan konseling individu maupun kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, masalah pribadi, atau konflik sosial. Dalam peran ini, guru BK berfungsi sebagai pendengar yang empatik dan membantu siswa menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi tanpa menghakimi.

Kedua, peran sebagai fasilitator, di mana guru BK membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan psikologis siswa. Guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua untuk memastikan kebutuhan emosional dan sosial siswa terpenuhi.

Ketiga, peran sebagai motivator, yaitu mendorong siswa agar memiliki semangat belajar, percaya diri, dan sikap positif terhadap diri sendiri serta lingkungannya. Guru BK membantu siswa menetapkan tujuan hidup dan belajar, serta memberikan dorongan agar mereka mampu mencapai cita-cita tersebut.

Keempat, peran sebagai mediator, yaitu menjembatani komunikasi antara siswa dengan pihak lain seperti guru, teman sebaya, atau orang tua ketika terjadi konflik atau kesalahpahaman. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, guru BK membantu menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru BK juga berperan sebagai pengembang potensi siswa, dengan memberikan layanan orientasi, informasi, dan penempatan yang sesuai dengan minat serta bakat siswa. Melalui kegiatan seperti tes minat bakat, bimbingan karier, dan pelatihan keterampilan sosial, guru BK membantu siswa mengenali arah pengembangan diri yang tepat.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru BK menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Keberadaan guru BK di sekolah bukan hanya sebagai pendukung akademik, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses tumbuh kembang siswa menuju pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sumber-sumber yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis dan sentral dalam mengelola layanan BK di sekolah melalui penerapan manajemen yang sistematis.

Berikut adalah poin-poin utama kesimpulan mengenai peran dan manajemen tersebut:

- 1) Fungsi Manajerial yang Komprehensif: Guru BK bertanggung jawab penuh dalam siklus manajemen yang mencakup perencanaan (analisis kebutuhan siswa), pengorganisasian (pembagian tugas dan koordinasi), pelaksanaan (pemberian layanan konseling), serta evaluasi dan tindak lanjut program.
- 2) Peran Multi-Dimensi: Selain sebagai pengelola program, guru BK menjalankan berbagai peran penting lainnya, yaitu sebagai konselor yang empatik, fasilitator lingkungan belajar, motivator bagi siswa, mediator dalam konflik, serta pengembang potensi minat dan bakat peserta didik.

- 3) Tujuan Optimalisasi Perkembangan: Seluruh kegiatan manajemen ini diarahkan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam empat aspek utama: pribadi, sosial, akademik, dan karier.
- 4) Kolaborasi Lintas Pihak: Keberhasilan layanan BK tidak hanya bergantung pada guru BK saja, tetapi juga memerlukan kolaborasi aktif dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 5) Efektivitas dan Tantangan: Secara umum, pelaksanaan manajemen BK di sekolah sudah berjalan baik (dengan tingkat pelaksanaan antara 75% hingga 90% menurut data penelitian). Namun, masih terdapat tantangan dalam hal dokumentasi administrasi yang kurang tertata serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya terstruktur secara kuantitatif.

Sebagai kesimpulan akhir, keberhasilan manajemen BK sangat bergantung pada kompetensi manajerial profesional guru BK serta dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Untuk memudahkan pemahaman, peran guru BK dalam manajemen ini dapat diibaratkan seperti seorang nakhoda kapal. Ia tidak hanya bertugas mengemudikan kapal (memberikan konseling langsung), tetapi juga harus merencanakan rute perjalanan berdasarkan kondisi cuaca (perencanaan), mengatur tugas awak kapal (pengorganisasian), memastikan kapal berjalan di jalur yang benar (pelaksanaan), dan secara rutin memeriksa kondisi mesin serta koordinat posisi agar kapal sampai di tujuan dengan selamat (evaluasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance*. Pearson Education.
- Hidayati, T., & Sari, D. (2020). Analisis Manajemen Layanan BK di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi*, 8(1), 55–66.
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2021). Perencanaan dan Evaluasi Program BK di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 10(2), 89–98. Membahas pentingnya perencanaan dan evaluasi sistematis dalam manajemen BK di SMK.
- Nasution, F., & Lubis, H. (2022). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program BK di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konseling Nusantara*, 5(1), 25–36. Mengkaji penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) dalam program BK di SMP.
- Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, N., & Hidayat, R. (2021). Peran Guru BK dalam Pengelolaan. *Layanan Konseling di Sekolah*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(3), 112–121. Menyoroti peran guru BK dalam aspek administrasi dan koordinasi layanan konseling.
- Ratnawulan, S. T. (2016). Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22373/Je.V2i1.69>.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2017). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 5(2), 101–110. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar manajemen BK dan penerapannya dalam konteks pendidikan Indonesia.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.